

BAB V

PEMBAHASAN

Analisis uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil normalitas pengujian data dengan teknik *kolmogorov-smirnov* dan *saphiro-wilk* menggunakan bantuan SPSS 16 dan analisis manual dan memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sedangkan uji homogenitas dari kedua kelas memiliki nilai F_{hitung} sebesar 1,529. Sedangkan F_{tabel} sebesar 2,12 sehingga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, $1,529 \leq 2,12$ dan signifikansi $0,520 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan kedua kelas tersebut homogen selanjutnya data dapat diuji dengan uji MANOVA dan berikut pembahasan dari rumusan masalah :

1. Pengaruh model pembelajaran *improve* terhadap motivasi belajar siswa pada materi bangun datar segiempat.

Data dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari nilai angket yang di bagikan ke kelas eksperimen atau kelas VII A2 dan kelas kontrol atau kelas VII A1 MSW Imam Syafi'i Tulungagung yang mana sudah di beri perlakuan yang berbeda. Untuk kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model *improve* dan yang kelas kontrol diberi perlakuan pembelajaran yang konvensional. Setelah data dianalisis berdasarkan tabel 5.1 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa $0,011 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh atau terdapat pengaruh model pembelajaran

improve terhadap motivasi belajar siswa pada materi bangun datar segi empat pada kelas VII MSW Imam Syafi'i Tulungagung.

Hasil dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu, Julia Herlia Berta Siregar, 2013 melalui penelitiannya dengan judul “Penerapan Strategi *Improve* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa prosentase rata-rata ketercapaian motivasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan melalui penerapan strategi pembelajaran *improve*.¹ Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis ketercapaian motivasi belajar matematika siswa untuk semua indikator yang mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah tindakan dengan rincian peningkatan prosentase motivasi siswa pada setiap pertemuannya yaitu pada pra tindakan 44,9% meningkat pada siklus I dengan prosentase secara keseluruhan motivasi belajar siswa 70.61% dengan kategori sedang, pada pertemuan 2 siklus II diperoleh 74,55% dengan kategori baik, dan pada pertemuan 3 siklus III diperoleh 77.94% dengan kategori sangat baik.

Metode *Improve* merupakan salah satu metode yang memiliki tingkat kebermaknaan tinggi. Dalam metode ini, siswa dikenalkan pada suatu konsep baru, memberikan pertanyaan-pertanyaan metakognitif dan kemudian berlatih memecahkan masalah terkait materi. Kemudian guru mereview kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Siswa juga dapat

¹Julia Herlia Berta Siregar, *Penerapan Strategi Improve untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru* http://repository.uin-suska.ac.id/2154/1/2013_2013992PMT.pdf, (Pekanbaru : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2013) di download pada 23 April 2018 pada Pukul 18.30 WIB

menverifikasi dan mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari sehingga dapat memperkaya pengetahuan mereka.

Menurut teori belajar *Improve*, pengetahuan tidak dapat di pindahkan begitu saja dari fikiran guru kepikiran siswa. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun stuktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain siswa tidak di harapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru. Kemampuan memfasilitasi siswa-siswa pelajar aktif tercermin dalam pendekatan yang di buat terhadap pengajaran dan menggunakan keterampilan berfikir pendukung sebagai basis perencanaan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, motivasi itu penting sekali. Bahkan ada yang merumuskan "*motivation is an essential condition of learning*" yang artinya motivasi adalah suatu kondisi penting dalam belajar. Demikian pula, hasil belajar siswa banyak di tentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Semakin besar motivasi yang ada dalam diri siswa , semakin tepat motivasi yang di berikan oleh guru, semakin besar pula hasil dari proses pembelajaran. Motivasi akan menentukan intensitas usaha siswa untuk melakukan belajar.

Ada beberapa hal yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Usahakanlah agar tujuan pembelajaran jelas dan menarik.
- 2) Guru harus antusias dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik.

- 3) Ciptakan suasana yang sejuk dan menyenangkan
- 4) Libatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran
- 5) Hubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa
- 6) Usahakan banyak memberikan penghargaan dan pujian dari pada menghukum dan mencela
- 7) Berikan PR yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
- 8) Berikan kejelasan
- 9) Hargailah hasil pekerjaan siswa
- 10) Gunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi.

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian diatas dapat dikatakan bahwa dari perlakuan tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan begitu secara langsung juga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh model pembelajaran *Improve* terhadap motivasi belajar siswa pada materi Bangun Datar Segi Empat di MSW Imam Syafi’i Tulungagung” diterima.

2. Pengaruh model pembelajaran *improve* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar segi empat.

Data dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari nilai hasil *post test* yang diberikan pada siswa kelas VIIA2 MSW Imam Syafi’i Tulungagung atau sebagai kelas eksperimen, dan pada kelas VII A1 MSW Imam Syafi’i Tulungagung atau sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang berbeda yakni kelas VIIA2 yang sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran *improvesed* sedangkan kelas VIIA1 diberi perlakuan dengan model pembelajaran yang

konvensional. Hal ini sesuai dengan analisis data pada hipotesis kedua, yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *improve* lebih tinggi dibanding dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dapat dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 5.1 bahwa nilai signifikansi sebesar 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa $0,034 < 0,05$.

Hasil dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu, Mery Ariska, 2017 melalui penelitiannya dengan judul “Penerapan Metode *Improve* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Singkil”, menyimpulkan bahwa Peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *improve* lebih baik dibandingkan peningkatan hasil belajar yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada materi teorema pythagoras di kelas VIII SMPN 1 Singkil.²

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu. Winkel dalam Purwanto mengemukakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.³

²Mery Ariska, 2017, *Penerapan Metode Improve untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Singkil* dalam <http://repository.ar-raniry.ac.id/2162/1/SKRIPSI%20FULL.pdf> (Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2017) di download pada 23 April 2018 pada Pukul 18.35 WIB

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...* hal 44-45

Sehingga hasil belajar juga akan dipengaruhi oleh aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Pada hasil observasi dari kedua kelas yang di beri perlakuan berbeda tersebut jika yang konvensional kurang aktif terhadap pembelajaran sedangkan yang menggunakan model *improvec* cenderung aktif dalam pembelajaran.

Jadi berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *improve* secara efektif akan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran matematika dengan begitu secara langsung juga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh model pembelajaran *Improve* terhadap hasil belajar siswa pad materi Bangun Datar Segi Empat di MSW Imam Syafi’i Tulungagung” diterima.

3. Pengaruh model pembelajaran *improve* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi bangun datar segi empat.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan hasil uji homogenitas matriks varian/kovarian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,924. Hal ini menunjukkan bahwa $0,924 > 0,05$. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa bersifat homogen. Hal ini berarti tidak ada perbedaan matrik varian pada motivasi belajar dan hasil belajar kelas VIIA1 dan kelas VII A2 (data homogen).

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.13 *Multivariate Tests* diperoleh nilai signifikansi untuk Pillai’s Trace, Wilks’ Lambda, Hotelling’s Trace, Roy’s Largest Root = 0,039. Jadi nilai signifikansi lebih kecil dari

pada taraf signifikansi 0,05 atau $0,039 < 0,05$, maka tolak H_0 . Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *improve* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi bangun datar segi empat di MSW Imam Syafi'i Tulungagung.

Model pembelajaran *Improve* merupakan salah satu model pembelajaran yang didasarkan pada teori kognisi dan metakognisi sosial. Model ini merupakan model yang didesain pertama kali oleh Mevarech dan Kramarsky. Metode *improve* terdiri dari tiga komponen yang saling bergantung: (a) memfasilitasi perolehan strategi dan proses metakognitif; (b) belajar dalam tim-tim kooperatif terdiri dari empat siswa dengan berbagai pengetahuan sebelumnya: satu tinggi, dua tengah dan satu siswa yang pencapaian rendah; (c) penyediaan umpan balik korektif-pengayaan yang memfokuskan pada proses kognitif yang lebih rendah dan lebih tinggi.

Model pembelajaran *Improve* merupakan singkatan dari *Intriducing the new concept, Metacognitive questioning, Practicing, Reviewing and reducing difficulties, Obtaining mastery, Verification, and Enrichment*⁴.

Model pembelajaran *Improve* berdasarkan pada *questioning self* melalui penggunaan pertanyaan metakognitif yang berfokus pada:

- a. Pemahaman masalah
- b. Mengembangkan hubungan antara pengetahuan yang lalu dan sekarang
- c. Menggunakan strategi penyelesaian permasalahan yang tepat
- d. Merefleksikan proses dalam solusi

⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 83

Model pembelajaran *Improve* menekankan pula pada sistem pembelajaran aktif. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Improve*, akan diberikan pertanyaan-pertanyaan metakognitif yang mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan jalan mengkonstruksinya sendiri. Selain itu, dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Improve*, siswa dapat leluasa berinteraksi dengan sesama temannya. Interaksi itu dapat memotivasi mereka untuk berbagi pendapat dan memperkaya pengetahuannya.

Kelebihan model pembelajaran *improve*:

- a. Peserta didik lebih aktif karena terdapat latihan-latihan sehingga leluasa untuk mengeksploitasi ide-idenya.
- a. Suasana pembelajaran tidak membosankan karena banyaknya tahapan yang dilakukan peserta didik.
- b. Adanya penjelasan di awal dan latihan-latihan membuat peserta didik lebih memahami materi.

Kekurangan model pembelajaran *improve*:

- a. Guru harus mempunyai strategi khusus agar semua peserta didik dapat mengikuti langkah-langkah yang ada dalam model pembelajaran ini.
- b. Kemampuan peserta didik tidak sama dalam menyelesaikan permasalahan ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan sehingga diperlukan bantuan dan bimbingan khusus oleh guru. Ini berarti waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan materi cukup lama.
- c. Tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan dalam mencatat informasi yang didengarkan secara lisan.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Menurut Woodworth dan Marqus yang di kutip oleh Mustaqim dan Abdul Wahib, Motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya. Motivasi mendorong individu untuk melakukan sesuatu terhadap situasi sekitar. Selain itu, motivasi memainkan peranan penting dalam menentukan arah perbuatan.⁵

Menurut asal katanya, motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti menggerakkan. Selain itu, Wlodkowski yang di kutip oleh Robertus Angkowo dan A.Kosasih menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberikan arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.⁶ Selain itu, menurut Martin Handoko yang di kutip oleh Robertus Angkowo dan A.Kosasih mengartikan motivasi sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.⁷

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau

⁵ Mustaqim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 72

⁶ Robertus Angkowo dan A. Kosasi, *Optimalisasi Media pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 34

⁷ *Ibid* . . . hal. 35

proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu. Winkel dalam Purwanto mengemukakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁸

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan⁹. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku. Hasil belajar juga dapat diukur. Alat untuk mengukur hasil belajar adalah tes hasil belajar atau tes prestasi belajar¹⁰. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa aktor diantaranya kemampuan siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosiasal ekonomi, faktor fisik dan psikis. Hasil belajarkan memuaskan dan maksimal jika didukung dengan faktor yang baik.

Sehingga hasil belajar juga akan dipengaruhi oleh aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Pada hasil observasi dari kedua kelas yang di beri perlakuan berbeda tersebut jika yang konvensional kurang aktif terhadap pembelajaran sedangkan yang menggunakan model *improve* cenderung aktif dalam pembelajaran.

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...* hal 44-45

⁹ *Ibid* . . . hal. 44

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

No	Uraian	Hasil	Kriteria	Interprestasi	Kesimpulan
1	Pengaruh model pembelajaran <i>improve</i> terhadap terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII MSW Imam Syafi'i Tulungagung.	signifikansi 0,034	Nilai signifikansi < 0,05	Hipotesis tolak Ho	Ada Pengaruh model pembelajaran <i>improve</i> terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII MSW Imam Syafi'i Tulungagung.
2	Pengaruh model pembelajaran <i>improve</i> terhadap motivasi belajar siswa pada materi bangun datar	Signifikansi 0,011	Nilai signifikansi < 0,05	Hipotesis Tolsk Ho	Ada Pengaruh model pembelajaran <i>improve</i> terhadap motivasi belajar siswa pada materi bangun datar

	segi empat siwa kelas VII MSW Imam Syafi'i Tulungagung.				segi empat siwa kelas VII MSW Imam Syafi'i Tulungagung.
3	Pengaruh model pembelajaran <i>improve</i> terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi bangun datar segi empat siwa kelas VII MSW Imam Syafi'i Tulungagung.	Signifikansi 0,039	Nilai signifikansi < 0,05	Hipotesis Tolak Ho	Ada Pengaruh model pembelajaran <i>improve</i> terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi bangun datar segi empat siwa kelas VII MSW Imam Syafi'i Tulungagung.